

PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI CHERRY LEAF GUMMY YANG MEMPUNYAI NILAI JUAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KABUPATEN SITUBONDO

Nur Hasanah^{1*}, Romlah², Ulfatun Hasanah³, Emilia Safitri⁴

^{1,2,3,4} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

*email: aku.hasanah12@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 02-06-2025

Diterima: 02-06-2025

Diterbitkan: 25-06-2025

Keyword:

Organic Waste; Cherry Leaf Gummy; Family Economy

Kata Kunci:

Sampah Organik; Cherry Leaf Gummy; Ekonomi Keluarga

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

This community service activity was carried out to provide training to the community in processing organic waste into Cherry Leaf Gummy which has a selling value in improving the family economy in Situbondo Regency. This organic waste management is one of the strategic solutions in reducing the volume of waste while increasing the economic value of previously unused materials. This community service activity aims to empower the community in Situbondo Regency through innovation in processing organic waste, especially cherry leaves, into processed food products in the form of Cherry Leaf Gummy which have a selling value. The methods used include socialization, direct training, and technical assistance to target community groups. The results of the activity show that the community is able to process cherry leaves into gummy products that are liked by consumers because of their unique taste and health benefits. In addition to reducing organic waste, this product also provides new business opportunities that contribute to improving the family economy. With an empowerment-based approach and product innovation, this community service has succeeded in creating a sustainable and economically valuable waste management model.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam pengolahan sampah organik menjadi Cherry Leaf Gummy yang Mempunyai Nilai Jual dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Situbondo. Hal ini Pengelolaan sampah organik merupakan salah satu solusi strategis dalam mengurangi volume limbah sekaligus meningkatkan nilai ekonomis dari bahan yang sebelumnya tidak termanfaatkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Kabupaten Situbondo melalui inovasi pengolahan sampah organik, khususnya daun cherry, menjadi produk olahan makanan berupa Cherry Leaf Gummy yang bernilai jual. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan langsung, serta pendampingan teknis kepada kelompok masyarakat sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengolah daun cherry menjadi produk gummy yang disukai konsumen karena cita rasa yang unik dan manfaat kesehatannya. Selain mengurangi limbah organik, produk ini juga memberikan peluang usaha baru yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga. Dengan pendekatan berbasis pemberdayaan dan inovasi produk, pengabdian ini berhasil menciptakan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi.

PENDAHULUAN

Sampah organik adalah salah satu jenis limbah yang paling banyak dihasilkan oleh rumah tangga, terutama di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan seperti Kabupaten Situbondo (Hadiwidodo et al., 2018) Daun-daun yang jatuh setiap sebenarnya juga merupakan sumber harta berharga bagi kita semua jika kita kelola menjadi bahan organik sederhana seperti kompos (Yulipriyanto, 2009). Daun-daunan, sisa sayuran, dan buah-buahan sering kali dibuang begitu saja tanpa pengolahan yang baik dengan manfaat yang dimiliki padahal jika dikelola dengan baik, limbah organik tersebut dapat menjadi bahan baku produk yang bernilai ekonomis.

Kabupaten Situbondo memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk keberadaan tanaman cherry yang daunnya sering kali terbuang sia-sia. Daun cherry (*cherry leaf*) sebenarnya mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan dasar produk pangan fungsional. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan dari daun cherry adalah produk makanan ringan berupa gummy, yaitu permen kenyal yang digemari berbagai kalangan usia. Produk ini tidak hanya memiliki potensi pasar yang luas, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai alternatif pangan sehat dan bernilai ekonomis.

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim berupaya untuk memberikan solusi terhadap dua permasalahan utama sekaligus, yaitu pengelolaan limbah organik dan peningkatan ekonomi keluarga yang ada di kabupaten Situbondo, dengan cara mengedukasi dan melatih masyarakat dalam mengolah sampah daun cherry menjadi *cherry leaf gummy*, diharapkan tercipta peluang usaha baru yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menciptakan kemandirian ekonomi, khususnya bagi ibu rumah tangga dan kelompok UMKM lokal (Srigunarti, 2020).

Program ini tidak hanya mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis inovasi lokal. Selain itu, kegiatan ini menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan ilmiah, edukatif, dan berkelanjutan.

Pelatihan ini berupa pelatihan penngeloyang berbahan dasar dari alam yaitu daun kersen. Kami menggunakan daun kersen sebagai bahan dasar produk dikarenakan terdapat banyak pohon kersen yang tumbuh liar dan hampir setiap rumah memiliki pohon kersen. Hal tersebut menyebabkan banyaknya daun kersen berserakan karena berjatuhan di pinggir jalan maupun di halaman rumah warga tanpa ada yang memanfaatkan daun tersebut. Sehingga kami memiliki inovasi wirausaha baru yaitu dengan membuat produk "*cherry leaf gummy candy*" yang berbahan dasar dari kekayaan alam. Rencana usaha ini akan menjadi sarana yang tepat untuk mengurangi penumpukan limbah yang disebabkan oleh daun kersen.

Manfaat dari daun kersen sendiri adalah untuk mengurangi stress berlebih, sakit kepala serta kolestrol tinggi (Huda et al., 2015). Karena daun ini

mengandung zat flavonoid dan saponin yang berfungsi sebagai insulin alami yang dibutuhkan oleh tubuh untuk mengontrol kadar gula. Namun, karena masyarakat tidak tahu jadinya masih banyak Masyarakat yang enggan untuk mengkonsumsi daun tersebut oleh karena itu kami membuat rencana pembuatan produk "*cherry leaf gummy candy*".

Kami memilih inovasi produk "*cherry leaf gummy candy*" ini karena inovasi daun kersen lainnya seperti Teh herbal sudah banyak yang membuatnya. Kami ingin membuat inovasi baru bahkan belum pernah ada yaitu "*Cherry leaf gummy candy*". Sehingga rasa penasaran dari konsumen meningkat nantinya akan membeli produk kami. Produk ini berkategori makanan ringan yang baik untuk tubuh karena tidak mengandung pewarna dan pemanis buatan (Juniadi & Heriyanto, 2021). Ada empat dimensi dalam SDGs, yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi kelembagaan (Alam et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Bentuk Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Kelurahan Mimbaan Kabupaten Situbondo, utamanya didaerah DAM Situbondo. Pengabdian ini Dilaksanakan Pada Bulan September Sampai Oktober Bertempat Di Salah Satu rumah mahasiswa. Dilaksanakan disana dikarenakan lokasinya strategis atau banyak sekali pohon Kersen yang tidak dimanfaatkan sehingga tim pengabdian berupaya untuk membuat inovasi dari bahan alam yang bernilai jual. Apalagi didaerah tersebut banyak masyarakat dan anak-anak muda yang menganggur sehingga dalam bentuk pengabdian diadakannya pelatihan cara memanfaatkan daun kersen menjadi sebuah barang yang dapat diperjual belikan dengan tujuan untuk membantu pemerintahan meningkatkan perekonomian daaerag utamanya dalam mendapatkan pekerjaan yang layak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan daun kersen dengan sasaran masyarakat Desa Sumber Kanco tepatnya di Kecamatan Prajekan kurang lebih 30 ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan (Hasanah et al., 2022). Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu; Metode ekspositori, dengan cara penyampaian materi tentang cara pemanfaatan daun kersen dan manfaat atau kandungan yang ada dalam daun kersen, pada metode ini juga diadakannya Tanya jawab antar peserta dan sumber pengabdian. kemudian dilaksanakanlah kegiatan diskusi dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan *Cherry leaf gummy*, secara rinci satu persatu setiap kelompok ibu-ibu yang ada didalam pengabdian. Setelah melaksanakan praktek hingga berhasil dalam pembuatan selanjutnya yaitu Pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menjawab soal dan menyelesaikan tugas dengan baik, dan tak lupa pula kegiata, Foto bersama dengan peserta pelatihan dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era sekarang banyak anak remaja yang mudah mengalami stress salah satunya sebabkan oleh masalah percintaan dan tugas yang menumpuk

serta banyak anak remaja yang enggan untuk minum obat, Selama ini daun kersen hanya dikonsumsi dalam bentuk direbus saja sehingga kurang diminati walaupun mempunyai banyak manfaat, oleh karena itu kami memiliki inovasi untuk membuat permen gummy yang berbahan dasar dari daun kersen untuk mencegah stress dan segala macam penyakit. Permen gummy merupakan permen yang terbuat dari air atau sari buah selain sari buah permen gummy juga bisa dibuat dari sari daun, salah satu daun yang bisa dimanfaatkan adalah daun kersen.

Produk ini nantinya akan kami kemas menggunakan kemasan plastik lalu dimasukkan kedalam toples tiap toples berisi 10 pcs permen. Produk ini akan dikemas semenarik mungkin sehingga menarik minat konsumen untuk membeli produk ini. Rencana penjualan permen gummy ini akan kami sebarluaskan melalui media sosial maupun brosur serta poster.



Gambar 1: Gambar Cherry Leaf Gummy Candy Tipe 1



Gambar 2: Gambar Cherry Leaf Gummy Candy Tipe 2



Gambar 3: Gambar Toples Produk

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Situbondo mengenai pengelolaan sampah organik menjadi *cherry leaf gummy*

telah memberikan hasil yang positif dalam beberapa aspek utama, baik dari sisi lingkungan, keterampilan masyarakat, hingga potensi peningkatan ekonomi keluarga.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, masyarakat sasaran (terutama ibu rumah tangga dan kelompok UMKM) mengalami peningkatan pemahaman mengenai: (1) Pengelolaan limbah organik secara sederhana dan higienis; (2) Proses pembuatan produk *cherry leaf gummy* mulai dari pembersihan daun cherry, ekstraksi, pencampuran bahan, hingga tahap pencetakan dan pengemasan; (3) Teknik sanitasi pangan dan pemilihan bahan tambahan alami agar produk aman dikonsumsi.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar $\pm 60\%$ setelah mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan berhasil memproduksi beberapa varian *cherry leaf gummy* dengan rasa dan bentuk yang menarik. Produk yang dihasilkan memiliki: (1) tekstur kenyal dan rasa yang disukai oleh responden uji coba (sebanyak 30 orang); (2) Kemasan sederhana namun menarik untuk dijual di pasar lokal; (3) Ketahanan produk hingga 7 hari dalam suhu ruang dan 2 minggu dalam penyimpanan dingin.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan daun kersen dengan sasaran masyarakat Desa Sumber Kanco tepatnya di Kecamatan Prajekan kurang lebih 30 ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan dari awal sampai akhir (Hasanah et al., 2022).

Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan, maka kegiatan Pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 02 September 2024 sampai dengan 05 Desember 2024. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di desa Sumber Kanco tepatnya di Kecamatan Prajekan. Sebelum melaksanakan kegiatan observasi dan menyebarkan pamflet pelatihan agar informasinya secara public.



Gambar 4: Pamflet Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya tahap percobaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap pertama tim melaksanakan uji coba dulu dan didapat dari hasil uji coba tersebut didapat bahwa masyarakat mulai memahami manfaat dari pohon kersen yang

selama ini diterabakan, dengan adanya pelatihan ini masyarakat mampu memahami manfaat dari buah dan bahkan daun kersen yang dapat dimanfaatkan. Daun kersen juga dimanfaatkan menjadi permen yang mempunyai harga jual. Hasil uji coba yang didapat dengan pengambilan angket yaitu sebagai berikut;

Tabel 3: Hasil uji coba

Sangat Paham	Paham	Cukup paham	Kurang paham
20	5	4	1

Terlihat bahwa masyarakat sudah mulai dominan sangat paham akan manfaat dari pohon kersen terlihat dari angket yang dibagikan dan dilihat dari semangat masyarakat dalam mengikuti pelatihan dan aktif dalam bertanya manfaat-manfaat daun yang ada disekitarnya. Capaian Program yaitu mahasiswa dan masyarakat menghasilkan Inovasi *Cherry Leaf Gummy Candy* bertujuan untuk memanfaatkan limbah daun kersen yang melimpah di Desa Sumber Kanco dengan mengolahnya menjadi produk inovatif berupa permen gummy yang sehat dan bebas pewarna serta pemanis buatan. Produk ini tidak hanya mengurangi penumpukan limbah daun kersen, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan, karena daun kersen mengandung flavonoid dan saponin yang berfungsi sebagai insulin alami, membantu mengatasi stres, sakit kepala, dan kolesterol tinggi. Inovasi ini berbeda dari produk herbal berbahan dasar daun kersen yang sudah ada, seperti teh, sehingga dapat menarik minat dan rasa penasaran konsumen (Pramiastuti et al., 2020).

Dengan memanfaatkan keahlian tim dalam analisis dan perencanaan yang teliti, program ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat daun kersen, serta menyediakan alternatif makanan ringan yang mendukung gaya hidup sehat (Puspitasari & Wulandari, 2017). Manfaat yang didapat dari pengabdian ini yaitu Mahasiswa dan masyarakat dapat belajar berwirausaha secara langsung dengan mengikuti proses dari pengembangan ide hingga pengelolaan keuangan. Dimulai dengan membuat ide dan riset pasar, mahasiswa menyusun rencana bisnis yang mencakup strategi pemasaran dan analisis pasar. Setelah itu, mereka mengembangkan produk, serta mendapatkan umpan balik dari pelanggan. Selanjutnya, mahasiswa menerapkan strategi pemasaran dan belajar mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk menghitung laba rugi. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun kemampuan kepemimpinan dan inovasi, mempersiapkan mereka menjadi wirausahawan yang tangguh di masa depan (Sulaiman et al., 2017). Produk yang dihasilkan dari Program Pengabdian Mahasiswa Beserta Masyarakat.



Gambar 5: Gambar Permen yang dihasilkan

Ketercapaian tujuan pengabdian ini dapat dinilai sangat baik yang didapat dari nilai angket tentang yang diberikan sebelum dilakukan pengabdian dan setelah selesai kegiatan pengabdian ini didapat sebagai berikut;

Tabel 6: Presentase Ketercapaian Pengabdian

Mendapatkan manfaat dari adanya pelatihan	Kurang mendapatkan manfaat dari pelatihan
85%	15%

Dari hasil angket yang diberikan setelah dilaksanakan pengabdian didapat 85% masyarakat mendapatkan manfaat dari adanya pelatihan pemanfaatan daun kersen dan masih terdapat masyarakat yang kurang mendapatkan manfaat dari pelatihan. setelah ditelusuri yang kurang mendapatkan manfaat yaitu dari masyarakat yang kalangan sudah mempunyai kerja walaupun belum status karyawan tetap.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Pelatihan Pemanfaatan Daun Kersen dalam Mendukung Program SDGs di Kabupaten Bondowoso didesa Desa Sumber Kanco tepatnya di Kecamatan Prajekan, sampah dari daun kersen dibuat menjadi bahan bernilai ekonomi berupa pemberian pelatihan. Pemberian materi penyuluhan diselingi dengan motivasi untuk berwirausaha membuat para ibu-ibu semakin antusias. Banyak saran yang meminta kelanjutan hubungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini demi meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, dan pengetahuan masyarakat pelatihan cara pemanfaatan daun kersen menjadi permen yang bernilai jual dan mempunyai banyak manfaat dalam kesehatan. Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini tidak hanya mengurangi penumpukan limbah daun kersen, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan, karena daun kersen mengandung flavonoid dan saponin yang berfungsi sebagai insulin alami, membantu mengatasi stres, sakit kepala, dan kolesterol tinggi. Inovasi ini berbeda dari

produk herbal berbahan dasar daun kersen yang sudah ada, seperti teh, sehingga dapat menarik minat dan rasa penasaran konsumen.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadiwidodo, M., Sutrisno, E., Handayani, D. S., & Febriani, P. (2018). Kering Tpst Undip Dengan Variasi Bahan Mikroorganisme Lokal (Mol) Daun. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(2), 79–85. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/presipitasi/article/view/20777>
- Huda, S., Sahputra, A., Anggono, W. A., & Wahyuni, R. (2015). PEMANFAATAN DAUN KERSEN (*Muntingia calabura*) SEBAGAI PERMEN JELLY TERHADAP DAYA TERIMA KONSUMEN. *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.35891/tp.v6i1.463>
- Srigunarti, N. (2020). PEMANFAATAN EKSTRAK DAUN JAMBU BIJI (*Psidium guazava*). 199–205.
- Yulipriyanto, H. (2009). Laju Dekomposisi Pengomposan Sampah Daun Dalam Sistem Tertutup. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 62.
- Alam, S., Mandra, M. A. S., Andika, Asrul, Pakambanan, A., & Hardiansyah, B. A. (2022). Sosialisasi Penerapan Mitigasi dan Adaptasi Lingkungan Program Kampung Iklim di Desa Laikang untuk Mendukung Program (Sustainable Development Goals) SDGs Desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 867–873. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3467>
- Dian, L., Sari, K., Idayani, D., Munawwir, Z., Hasanah, N., & Noervadila, I. (2021). 01 KELURAHAN ARDIJERO KECAMATAN PANJI SITUBONDO DI TENGAH PANDEMI COVID-19. 2, 560–564.
- Hasanah, N., Ambarsari, I. F., Surur, M., Darmawati, E. S., & Rakhman, F. (2022). *Training Motivasi Belajar Matematika Berbasis Thinking Smart Game pada Siswa MI Multiple Sarina Info Artikel Abstrak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia [1]. Bangsa ini telah jenjang dan tingkat pendidikan , agar diperoleh sumber daya ma.* 1(2), 62–68.
- Juniadi, M., & Heriyanto, H. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4), 569–578. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578>
- Korompis, F. C. ., Yamlean, P. V. Y., & Lolo, W. A. (2020). FORMULASI DAN UJI EFEKTIVITAS ANTIBAKTERI SEDIAAN SABUN CAIR EKSTRAK ETANOL DAUN KERSEN (*Muntingia Calabura L.*) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus epidermidis*. *Pharmacon*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.35799/pha.9.2020.27407>
- Nawir, I. A., Anna, C., Afifah, N., Sulandjari, S., & Handajani, S. (2021). Pemanfaatan Daun Kersen (*Muntingia calabura L.*) menjadi Teh Herbal.

- Jurnal Tata Boga*, 10(1), 1–11.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Pramiastuti, O., Rejeki, D., & Maghfiroh, I. (2020). Uji Antibakteri Kombinasi Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) Dan Daun Kersen (*Muntingia calabura* L) Terhadap *Staphylococcus aureus*. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 9(2), 33–41. <https://doi.org/10.30591/pjif.v9i2.2026>
- Puspitasari, A. D., & Wulandari, R. L. (2017). Aktivitas Antioksidan dan Penetapan Kadar Flavonoid Total Ekstrak Etil Asetat Daun Kersen (*Muntingia calabura*). *Jurnal Pharmascience*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/jps.v4i2.5770>
- Puspitasari et al. (2016). Pengaruh waktu perebusan terhadap kadar flavonoid total daun kersen (*Muntingia calabura*). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, 1(2), 104–108.
- Sulaiman, A. Y., Astuti, P., & Permana Shita, A. D. (2017). Uji Antibakteri Ekstrak Daun Kersen (*Muntingia Calabura* L.) Terhadap Koloni *Streptococcus viridans*. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.590>